

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Asuhan keperawatan yang dilaksanakan dengan penerapan Evidence Based Nursing berupa intervensi abdominal massage dengan teknik I Lov U terhadap konstipasi pada pasien lansia dengan stroke di ruang ICU, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pemberian asuhan keperawatan terhadap konstipasi pada pasien kritis di Intensive Care Unit pada awalnya dilakukan dengan pengkajian, setelah data kesehatan pasien terkumpul dilanjutkan dengan melakukan analisis diagnosis keperawatan sesuai dengan kondisi pasien, penyusunan rencana tindakan keperawatan, melaksanakan implementasi tindakan keperawatan yang didalamnya termasuk intervensi abdominal massage dengan teknik I Lov U untuk konstipasi pada pasien lansia dengan stroke dan menilai atau evaluasi tindakan keperawatan yang sudah diberikan.
- b. Terdapat tiga diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kasus pasien kelolaan utama yaitu Tn.B antara lain Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial, Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif, dan yang terakhir Konstipasi.
- c. Untuk mengatasi masalah keperawatan konstipasi pada Tn.B diterapkannya sebuah intervensi terapi non farmakologi yaitu abdominal massage dengan teknik I Lov U yang bertujuan mengatasi konstipasi pada pasien. Proses pemberian intervensi ini dilakukan 2 jam sebelum makan dan 2 jam sesudah makan dalam waktu 15 menit selama 5x24jam. Dimana teknik I Lov U ini dilakukan dengan cara pasien dalam kondisi posisi supinasi, lakukan pijatan seperti menulis atau membentuk huruf I pada kuadran kiri atas (LUQ) dan dilanjutkan secara vertikal kebawah sepanjang kuadran kiri bawah (LLQ). Selanjutnya pijatan membentuk huruf L dilakukan

dengan cara, pijatan dimulai dari perut kuadran kanan bawah (RLQ) sepanjang segmen atas usus besar ke kanan kuadran kanan atas (RUQ), lalu pijatan melintang ke usus besar kiri atas (LUQ). Selanjutnya untuk pijatan huruf O dilakukan disekitar pusar atau umbilical, pijatan ini dilakukan di bagian usus kecil. Untuk pemijatan terakhir, dilakukan membentuk huruf U dimulai dari kuadran kanan bawah (RLQ) berjalan kekuadran kanan atas (RUQ), kemudian melintang ke kuadran kiri atas (LUQ), setelah mencapai kuadran kiri atas lanjutan pemijatan secara vertikal di sepanjang segmen usus besar yang menurun ke kuadran kanan bawah (LLQ).

- d. Untuk penilaian konstipasi menggunakan *Constipation Assessment Scale* (CAS) yang terdapat 8 poin untuk menilai kondisi konstipasi pada pasien yaitu abdominal kencang atau kembung, perubahan jumlah gas yang dikeluarkan melalui rektal, Berkurangnya pergerakan usus (bowel movement), mengeluarkan tinja cair, rektum terasa penuh atau tertekan, nyeri dubur saat BAB, ukuran tinja yang lebih kecil, tidak dapat BAB. CAS memiliki 3 grade penilaian yaitu, grade 0 tidak mengalami konstipasi, grade 1 pasien mengalami konstipasi sedang, grade 2 pasien mengalami konstipasi parah. Untuk interpretasi dari skor yang telah didapatkan skor 0-4 : pasien mengalami sembelit ringan, skor 5-9 pasien mengalami konstipasi sedang, skor ≥ 10 : pasien mengalami konstipasi parah. Selain itu peneliti memanfaatkan penialain bowel skor yaitu penilaian dengan dan Bristol Stool Chart dimana terdapat 7 tipe feses pasien.
- e. Pemberian intervensi abdominal massage dengan teknik I Lov U pada kasus konstipasi pada pasien lansia dengan stroke efektif dalam meningkatkan fungsi gastrointestinal adanya peningkatan bising usus dan kondisi abdomen saat di palpasi.

V.2 Saran

a. Bagi Pelayanan Keperawatan

Intervensi tindakan non farmakologi Abdominal massage dengan teknik I Lov U dapat dilakukan oleh perawat diiringi dengan pemantauan dan memperhatikan kondisi kontipasi sehingga dapat memberikan perawatan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien dan tercapainya asuhan keperawatan yang berkualitas. Selain itu, diharapkan perawat dapat melaksanakan tindakan untuk mengatasi kontipasi lebih lanjut melakukan penilaian menggunakan penilaian konstipasi pasien, memberikan dukungan pergerakan pasien dan posisi tidur pasien, pemantauan mengenai status dan asupan nutrisi pasien, kolaborasi dengan dokter untuk mengatasi konstipasi dan mengurangi konstipasi pada pasien lansia dengan stroke di ICU.

b. Bagi Ilmu Keperawatan

Bagi profesi pemberi asuhan khususnya keperawatan diharapkan melakukan inovasi dalam pengembangan terapi non-farmakologi lainnya yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam melakukan proses asuhan keperawatan pada pasien perawatan intensif di ruang Intensive Care Unit (ICU) terhadap konstipasi pada pasien stroke. Diharapkan pengetahuan pada dunia keperawatan dapat lebih berkembang serta tindakan untuk mengatasi konstipasi lebih efektif.